

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik suatu gambaran umum mengenai pola *attachment* terhadap ibu dan terhadap pasangan pada mahasiswa Universitas “X” Bandung, adalah sebagai berikut.

1. Tidak terdapat perbedaan antara pola *attachment* terhadap Ibu dan pasangan, artinya terdapat stabilitas antara pola *attachment* terhadap Ibu dan terhadap pasangan pada mahasiswa Universitas “X” Bandung. Jika mahasiswa memiliki pola *attachment* yang *secure* dengan ibunya, maka mereka juga cenderung akan membentuk pola *attachment* yang *secure* dengan pasangannya. Sebaliknya, bila mahasiswa memiliki pola *attachment* yang *insecure* dengan ibunya, maka mereka juga cenderung akan membentuk pola *attachment* yang *insecure* dengan pasangannya.
2. Ada lebih banyak mahasiswa Universitas “X” Bandung yang memiliki pola *attachment insecure* dengan ibu maupun pasangannya, dibandingkan mahasiswa yang memiliki pola *attachment* yang *secure*. Mahasiswa dengan pola *attachment insecure* merasa tidak nyaman akan kedekatan dan kebergantungan pada figur signifikan (ibu dan/atau pasangan) serta ingin menjaga jarak secara emosional

dari figur signifikan dan hanya mengandalkan diri sendiri (dimensi *avoidance*). Mahasiswa bisa juga menunjukkan keinginan yang kuat untuk kedekatan dan perlindungan dari figur signifikan serta kekhawatiran terus-menerus mengenai keberadaan figur signifikan dan nilai diri mahasiswa bagi figur signifikan (dimensi *anxiety*).

3. Dalam penelitian ini, tidak ditemukan kecenderungan keterkaitan antar faktor-faktor yang memengaruhi dalam teori Ainsworth dengan pola *attachment* terhadap pasangan, seperti pengalaman masa lalu, faktor keturunan, dan faktor jenis kelamin.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini:

1. Dapat dijadikan masukan bila ingin melakukan penelitian mengenai pola *attachment* pada mahasiswa terhadap ibu dan terhadap pasangan. Peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan perbandingan jumlah responden yang seimbang antara masing-masing jenis kelamin.
2. Dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih mendalam berkaitan dengan korelasi antara faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya pola *attachment* dengan pola *attachment* itu sendiri. Faktor-faktor tersebut antara

lain adalah pengalaman masa lalu, faktor keturunan atau identifikasi, dan jenis kelamin pada mahasiswa yang telah berpacaran.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi pola *attachment* mahasiswa secara keseluruhan, serta pola *attachment* mana yang paling banyak dimiliki oleh mahasiswa yang berpacaran. Mahasiswa juga dapat mengetahui stabilitas pola *attachment* terhadap ibu dan pasangan pada mahasiswa yang berpacaran. Mahasiswa diharapkan agar dapat mengintrospeksi diri mereka sendiri berkaitan dengan pola *attachment* apa yang mereka miliki kemudian mempertahankan, atau mengembangkan pola *attachment* mereka ke arah pola *secure attachment* dengan lebih membentuk kedekatan dan rasa percaya dengan ibu maupun pasangan.
2. Bagi psikolog / praktisi di bidang psikologi perkembangan, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pola *attachment* terhadap ibu dan terhadap pasangan yang dimiliki mahasiswa yang berpacaran dan stabilitas kedua pola *attachment* tersebut. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi psikolog / praktisi di bidang psikologi perkembangan jika akan mengadakan seminar / penyuluhan mengenai bagaimana membentuk kedekatan dengan ibu maupun dengan pasangan, yang akan mengarah pada pola *attachment* yang *secure*.